

Research Article

**The Role of Intra-School Student Organization (OSIS)
Membership in Friendships in High School**

Aqila Humayda

Universitas Sebelas Maret

E-mail: aqilahumayda03@student.uns.ac.id

Danish Asfa Durrani

Universitas Sebelas Maret

E-mail: d2.danishasfa@student.uns.ac.id

Suparmi³

Universitas Sebelas Maret

E-mail: suparmip@staff.uns.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Aimmah: Social Sciences Journal

Received : June 14, 2025

Revised : July 8, 2025

Accepted : July 26, 2025

Available online : August 20, 2025

How to Cite: Aqila Humayda, Danish Asfa Durrani, & Suparmi. (2025). The Role of Intra-School Student Organization (OSIS) Membership in Friendships in High School. *Aimmah: Social Sciences Journal*, 1(4), 88–96.
<https://doi.org/10.63738/aimmah.v1i4.26>

Abstract

High school (SMA) is not only a forum for imparting knowledge but also a platform for students to develop soft and hard skills through organizational membership and activities. Organizations can provide a platform for students to develop non-academic abilities. The purpose of this study was to examine the role of Intra-School Student Organization membership in friendships in high school. The method used in this study was a literature review using Publish or Perish. 200 articles were obtained from Google Scholar, then 20 articles were sorted by title. The results of the literature review indicate that the Student Council (OSIS) plays a role in student friendships in high school. Through organizational activities such as deliberation meetings, leadership training, and collaborative project work, students' social skills can be involved and developed, forming stronger bonds within friendships. The OSIS is not only a forum for student character development but also a social catalyst, serving to expand relationships and strengthen the quality of student friendships.

Keywords: Role, OSIS, Membership, Friendship.

Peran Keanggotaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pertemanan di Sekolah Menengah Atas

Abstrak

Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak hanya sebagai wadah untuk menyampaikan pengetahuan tetapi juga sebagai ajang siswa berkembang dalam bentuk *soft skill* dan *hard skill* melalui keanggotaan dan kegiatan organisasi. Organisasi dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan non-akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran keanggotaan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam pertemanan di Sekolah Menengah Atas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review atau kajian pustaka menggunakan Publish or Perish yang bersumber dari Google Scholar didapatkan 200 artikel kemudian disesuaikan dengan judul didapatkan 20 artikel. Hasil dari literature review menunjukkan bahwa OSIS mempunyai peran dalam pertemanan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA). Melalui kegiatan organisasi seperti rapat musyawarah, pelatihan kepemimpinan, dan kerja proyek bersama, kemampuan sosial siswa dapat terlibat dan berkembang membentuk ikatan yang lebih erat dalam pertemanan. OSIS bukan hanya sekedar wadah pengembangan karakter siswa, melainkan juga sebagai katalisator sosial yang berperan memperluas hubungan dan memperkuat kualitas hubungan pertemanan siswa.

Kata Kunci: Peran, OSIS, Keanggotaan, Pertemanan.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan tahap lanjutan pendidikan bagi remaja dimana SMA tidak hanya sebagai wadah untuk menyampaikan pengetahuan tetapi juga sebagai ajang siswa berkembang dalam bentuk *soft skill* dan *hard skill* melalui keanggotaan organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut, keanggotaan organisasi dapat diartikan suatu perkumpulan individu yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati (Mangkarto, 2024). Siswa yang bergabung di keanggotaan suatu organisasi mampu mengembangkan diri berupa pembentukan identitas, mengeksplorasi potensi diri, dan keterampilan sosial. Berorganisasi menyediakan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi berbagai potensi dalam dirinya, termasuk menambah relasi pertemanan. Melalui keikutsertaan dalam organisasi sekolah, siswa mendapatkan kesempatan berinteraksi dengan lebih banyak teman baru dari berbagai kelas dan latar belakang, sehingga jaringan pertemanan mereka tidak lagi terbatas pada teman sekelas. Di dalam berorganisasi siswa melakukan kegiatan atau proyek yang dilakukan dengan melibatkan banyak individu. Sehingga siswa dapat melatih kemampuan bersosial mereka.

Keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah dapat menciptakan lingkungan sosial yang mendukung terbentuknya pertemanan yang positif. Melalui kegiatan bersama seperti rapat, latihan dan pelaksanaan proyek dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk membiasakan bekerja sama, menumbuhkan rasa tanggung jawab serta bersosialisasi dengan teman sebayanya (Munadifah, 2020). Sehingga ini memperkuat dapat terbentuk kepercayaan dan keterbukaan yang menjadi dasar persahabatan yang erat. Proses tersebut dapat membantu menumbuhkan kepercayaan satu sama lain, mempererat rasa kebersamaan, serta membangun kedekatan antar anggota. Oleh karena itu, organisasi sekolah bukan sekedar tempat penyelenggaraan kegiatan, melainkan juga ruang sosial yang membentuk, memperkuat, dan memperluas jaringan pertemanan di SMA.

Jika pertemanan terjalin dengan baik, suasana belajar dan kehidupan di lingkungan

sekolah akan menjadi lebih nyaman. Lingkaran pertemanan yang positif dapat mendorong mahasiswa mengembangkan aspek-aspek moral yang kokoh seperti kejujuran, integritas, dan empati. Ketika mereka terlibat dalam interaksi yang positif dengan teman-teman sebayanya, mereka dapat belajar untuk saling menghormati dan mendukung satu sama lain (Mardiah Astuti et al., 2024). Siswa yang memiliki pertemanan baik biasanya lebih percaya diri, berani mengutarakan pendapat, dan merasa memiliki dukungan saat menghadapi kesulitan. Pertemanan yang baik dan positif dapat membantu siswa saling mendukung satu sama sama lain dalam belajar, berbagi pengetahuan, dan saling memotivasi untuk berprestasi bersama sama. Dengan adanya lingkungan pertemanan yang baik, masa SMA tidak hanya menjadi tempat untuk mencari ilmu, tetapi juga menjadi pengalaman yang berharga bagi perkembangan kepribadian sosial siswa, seperti saling menghargai, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama. Sejalan dengan hal tersebut peduli sosial ditandai dengan toleran terhadap perbedaan, terbuka terhadap pendapat orang lain, gemar tolong menolong dan mudah bekerja sama (Kurniawan, 2025).

Menurut Rita Komala, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) merupakan organisasi yang ada di tingkat sekolah di Indonesia mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) (Abdul Haq, Tuty Maryati, I Gusti Made Arya Suta Wirawan). OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) menjadi salah satu organisasi yang berada di sekolah dan merupakan salah satu bentuk pendidikan in-formal yang dapat menjadi wadah siswa untuk berkembang dan mengasah potensi diri mereka. OSIS kerap melakukan berbagai kegiatan bersama seperti lomba antar kelas, bakti sosial, acara peringatan hari besar, dan rapat untuk membahas suatu proyek. Dari kegiatan kemasyarakatan juga, OSIS juga dapat menguatkan peran mereka dalam meningkatkan sikap peduli siswa kepada lingkungan, yang membawa dampak positif bagi lingkungan sekolah (Scholastika Aloysia, 2024). Dengan begitu, melalui berbagai kegiatan tersebut OSIS memiliki pengaruh terhadap kompetensi sosial. Uraian tersebut didukung oleh konsep OSIS menurut Zulkarnain (2018) yaitu OSIS membina siswa tentang untuk mampu hidup berkelompok dan memberikan pengalaman bagi siswa untuk memiliki peran serta tanggung jawab sesuai pada posisinya. Dengan kehadiran OSIS, diharapkan siswa dapat belajar untuk amanah dalam tanggung jawab yang diberikan padanya (Rindar, 2020). Melalui OSIS siswa juga dapat belajar berkoordinasi atau bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Apabila OSIS mampu berperan aktif dalam mengembangkan kompetensi sosial siswa, proses tersebut tidak hanya mendorong kemampuan bersosial siswa, akan tetapi juga menumbuhkan sikap empati, keterikatan sosial, rasa tanggung jawab. Selain itu, melalui kegiatan yang diselenggarakan, seperti kegiatan sosial, budaya, dan olahraga. OSIS mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan intelektual mereka, serta meningkatkan rasa kekompakan dan kebanggaan terhadap sekolah. Dengan demikian, OSIS bukan sekedar organisasi di sekolah, tetapi juga merupakan pendamping dalam proses pembelajaran dan pengembangan siswa yang holistik (Armando Bima et al., 2024).

Peran menjadi keanggotaan OSIS memiliki kaitan yang sangat erat untuk membentuk kualitas pertemanan yang baik di SMA. Dengan mengikuti OSIS, siswa menjadi lebih sering bertemu dan berinteraksi dengan teman sebaya melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS tersebut. Terlebih lagi melalui kegiatan seperti rapat rutin dan bekerja tim memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi lebih intens satu sama lain. Dari situ muncul rasa saling percaya, kebiasaan bantu membantu, dan pengalaman bersama yang dapat mempererat hubungan pertemanan. Oleh karena itu, peran menjadi keanggotaan OSIS tidak hanya memperluas jaringan pertemanan tetapi juga mempererat

hubungan sosial pertemanan serta menumbuhkan rasa kebersamaan di sekolah.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, diketahui bahwa dalam organisasi sekolah seperti OSIS, mampu menjadi wahana yang efektif dalam melatih siswa menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dalam tim (Armando Bima et al., 2024) serta (Zuhriana Widya et al., 2025) menyebutkan OSIS berperan sebagai sarana yang tidak hanya membantu siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan administratif sekolah, tetapi juga mendidik dengan nilai - nilai kepemimpinan secara mendalam. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek kepemimpinan, pendidikan karakter, dan prestasi akademik. Padahal OSIS tidak hanya sebatas berperan dalam aspek - aspek tersebut, melainkan OSIS dapat menjadi sarana dalam meningkatkan keterampilan sosial yang berpengaruh terhadap kualitas pertemanan siswa seperti solidaritas, kerja sama, empati dan kepercayaan.

Dengan situasi seperti ini, bagaimana peran keanggotaan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam pertemanan di Sekolah Menengah Atas?. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk penulis untuk meneliti lebih dalam mengenai peran OSIS terhadap pertemanan siswa di lingkungan sekolah. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui peran keanggotaan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam pertemanan di Sekolah Menengah Atas. Dengan adanya tulisan ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada pembaca tentang bagaimana aktivitas di dalam sebuah organisasi mampu membentuk lingkungan pertemanan yang baik dan mempererat ikatan pertemanan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada tulisan ini adalah *literature review* atau kajian pustaka. Secara umum, kajian pustaka dapat diartikan sebagai rangkuman informasi yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan yang memiliki kaitan dengan topik penelitian yang dikaji (Muannif Ridwan et al, 2021). *Literature review* menggunakan artikel keluaran tahun 2020 - 2025 yang dicari melalui Publish or Perish dengan sumber Google Scholar. Berdasarkan pencarian kajian pustaka, dilakukan proses pengolahan data dengan mengumpulkan, memilah, dan menganalisis artikel yang relevan dengan topik tulisan ini. Didapatkan artikel sejumlah 200, kemudian disesuaikan dengan judul didapatkan 20 artikel yang berfokus pada kesesuaian judul, isi, dan hasil. Setelah disesuaikan dengan judul Dalam tulisan ini, kajian pustaka digunakan untuk menelaah hasil-hasil penelitian yang membahas mengenai peran keanggotaan OSIS terhadap hubungan sosial dan pertemanan siswa di Sekolah Menengah Atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas temuan dari berbagai studi yang di dapatkan mengenai hubungan antara keanggotaan OSIS dan kualitas pertemanan di sekolah menengah atas. Analisis disajikan dengan memaparkan hasil temuan satu persatu dan dikelompokkan menurut tema. Agar dapat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yaitu bagaimana peran keanggotaan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam pertemanan di Sekolah Menengah Atas. Berikut terdapat beberapa artikel yang memiliki relevansi dengan topik tulisan ini.

Tabel 1. Literature Review

No	Metode	Judul Artikel dan Tahun	Penulis	Hasil
----	--------	-------------------------	---------	-------

The Role of Intra-School Student Organization (OSIS) Membership in Friendships in High School

Aqila Humayda, Danish Asfa Durrani, Suparmi

1	Metode Kuantitatif	The Influence of the Role of Intra School Student Organizations on Student's Social Skills (2024)	Muhammad Yamin A-Maulud, Ade Suherman, Lili Dianah	Peranan OSIS di sekolah tersebut sangat berkontribusi dalam mengasah kemampuan sosial siswa, semakin kuat atau aktif peran OSIS semakin terasah juga keterampilan bersosialisasi siswa.
2	Metode Kualitatif Deskriptif	Analisis Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Sebagai Pembentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di SMA Negeri 2 Tenggara Seberang (2024)	Armando Bima Sakti, Wingkolatin, Marwiah	OSIS terbukti berperan besar dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa, melalui pelatihan bekerja sama, mengambil keputusan, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Namun penelitian menemukan sebuah hambatan seperti kendala komunikasi antar anggota dengan pembina, keterbatasan waktu dan energi siswa, serta kurangnya kedisiplinan.
3	Metode Kualitatif Deskriptif	Strategi Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial dan Karakter Siswa (2025)	Balqis Edenia, Syarifuddin, Alif Bahtiar Pamulaan	Ekstrakurikuler yang dikelola dan dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan kompetensi sosial dan karakter siswa. Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab, kepedulian, dan disiplin. Evaluasi dan refleksi berkelanjutan dan keterlibatan semua pihak sangat menentukan keberhasilan. Tanpa manajemen yang baik, efektifitas akan menurun.
4	Metode Kuantitatif Deskriptif	Pengaruh Kegiatan OSIS Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas XI SMA	Oktamia Anggraini Putri, Gimin, Supentri	Kegiatan OSIS berdampak positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter

		Negeri 3 Dumai (2023)		siswa kelas XI SMA Negeri 3 Dumai. Semakin aktif siswa mengikuti kegiatan OSIS semakin tinggi juga rasa kepedulian siswa. Hanya saja, pengaruhnya masih tergolong sedang karena karakter peduli sosial siswa juga dibentuk oleh banyak faktor lain.
--	--	-----------------------	--	---

Pertemanan di Kalangan Anggota OSIS

Pertemanan sebagai suatu tingkah laku yang dihasilkan dari dua orang atau lebih yang saling mendukung. Pertemanan merupakan hubungan seseorang dengan orang lainnya yang saling mengenal satu sama lain (Alvin Jonathan et al, 2022). Pertemanan sebagai hubungan antara dua orang atau lebih yang memiliki unsur-unsur seperti kecenderungan untuk menginginkan apa yang terbaik bagi satu sama lain, simpati, empati, kejujuran dalam bersikap, dan saling pengertian (Nurfand et al., 2023). Peserta didik merupakan bagian dari kehidupan sosial yang melibatkan interaksi dengan orang lain dan saling mempengaruhi. Interaksi ini berawal dari kebutuhan sederhana dan berkembang menjadi lebih kompleks seiring dengan bertambahnya usia (Risal & Alam, 2021). Di lingkungan sekolah pertemanan bukanlah hanya sekedar sering bertemu, tetapi juga karena adanya keterikatan emosional antara satu sama lain. Keterikatan emosional ini membuat siswa saling bertukar pengalaman, saling membantu ketika menghadapi kesulitan, dan menjadi tempat berkeluh kesah ketika sedang menghadapi tekanan.

Terjalannya pertemanan yang sehat di SMA sangat penting karena teman dapat menjadi dukungan paling dekat ketika menghadapi tekanan akademik dan sekaligus menjadi wadah untuk mengasah kemampuan bersosialisasi seperti berkomunikasi dan menyelesaikan konflik. Memiliki teman membuat siswa merasa diterima sebagai bagian dari kelompok, yang membantu membangun kepercayaan diri. Ciri pertemanan yang baik dapat dilihat ketika keduanya saling percaya, jujur, menghargai, dan bersedia menolong tanpa pamrih. Menurut Aristoteles, hubungan persahabatan yang paling ideal adalah dimana kedua pihak saling membagi kesetaraan, baik dalam hal kesenangan maupun kegunaan serta memiliki kebajikan dan tujuan yang sama, serta adanya timbal balik dan nilai yang sama, persahabatan seperti ini cenderung bertahan lama. Contoh nyata pertemanan yang baik di SMA antara lain seperti melakukan belajar kelompok sebelum ulangan, teman organisasi yang saling bekerja sama dan bantu membantu hingga larut malam untuk sebuah acara atau proyek, persahabatan lintas kelas yang terjalin karena bertemu di sebuah forum organisasi. Manfaat jangka panjang memiliki pertemanan yang baik antara lain membantu perkembangan emosional dan sosial siswa, meningkatkan rasa aman dan motivasi belajar siswa.

Keanggotaan OSIS

Keanggotaan organisasi dapat dimaknai sebagai orang-orang yang terlibat dalam mengatur tata kelola suatu organisasi (Mandala Pratama et al, 2024). Keanggotaan dalam organisasi dapat terbentuk karena adanya kesamaan visi dan kebutuhan antar individu yang

dapat diwujudkan melalui berorganisasi. Melalui keterlibatan suatu keanggotaan, seseorang mendapatkan kesempatan secara luas untuk berperan aktif, berkontribusi, belajar cara bersosialisasi dalam suatu kelompok. Dari situlah individu mendapatkan sarana pembelajaran sosial melalui berlatih tanggung jawab, disiplin, menerima perbedaan, serta kemampuan menyesuaikan diri. Dengan begitu, timbul kesadaran akan pentingnya kerja sama dan komunikasi efektif untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati.

Keanggotaan juga ikut membantu membentuk identitas diri secara sosial. Individu mendapatkan identitas diri melalui keterlibatan dalam berorganisasi. Hal ini, membantu individu untuk mengenal lebih dalam tentang potensi, minat, dan peran dirinya dalam aspek sosial. Identitas diri yang terbentuk melalui berorganisasi menandakan jika siswa tersebut mampu mengenali dirinya lebih dalam sehingga mendorong terbentuknya kepercayaan diri. Dengan kepercayaan diri yang sudah terbentuk ditambah dengan interaksi sosial setiap hari, individu cenderung lebih percaya diri dalam mencoba hal baru serta adanya peningkatan kemampuan individu dalam bersosial. Pada akhirnya, Interaksi yang sehat turut menambah nilai positif dari keanggotaan organisasi itu sendiri. Sehingga setiap individu mampu merasakan keterbukaan ruang untuk pengembangan diri serta manfaat dari keterlibatan berorganisasi.

Peran Keanggotaan OSIS dalam Pertemanan

Menurut Soekanto (2002), peranan lebih difokuskan pada aspek fungsi, kemampuan menyesuaikan diri, serta dipahami sebagai suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus. OSIS termasuk kelompok sosial formal di sekolah yang menjalankan berbagai peran dan fungsi penting (Muchamad, 2024). Keikutsertaan dalam OSIS mendorong siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan berjiwa pemimpin serta menambah pengalaman di luar kegiatan belajar di kelas (Syawal Muslianti, 2023). Anggriati (2020) menyebutkan bahwa menurut Kemendiknas dalam buku panduan OSIS (2011) menjelaskan 3 fungsi utama OSIS (1) Sebagai tempat bagi siswa untuk berkegiatan di sekolah yang berperan dalam mendukung pelaksanaan pembinaan kesiswaan (2) Berperan sebagai pendorong dalam menumbuhkan semangat siswa agar berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di sekolah demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (3) Sebagai upaya pencegahan, dengan cara memaksimalkan sumber daya yang ada untuk membantu siswa berbaur di lingkungan sekolah dan menangani perilaku menyimpang.

OSIS juga memiliki peran penting sebagai satu-satunya organisasi siswa yang resmi di sekolah. Melalui OSIS, siswa dapat belajar berorganisasi, aktif berpartisipasi, dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan (Abror & Fuadi, 2025). Dengan demikian OSIS turut bertanggung jawab menjaga keamanan lingkungan sekolah dari ancaman internal maupun eksternal sekaligus jadi wadah untuk mengawasi dan membimbing perilaku siswa. Dalam konteks ini, OSIS dianggap sebagai sebuah sistem yang terdiri dari sekelompok siswa yang saling berkoordinasi untuk membangun organisasi yang efektif dalam mencapai tujuan bersama. (Muhamad Yamin, et al 2024). Peran keanggotaan OSIS dalam memperkuat pertemanan terwujud melalui interaksi rutin dan kegiatan bersama seperti pertemuan organisasi, rapat musyawarah, pelatihan kepemimpinan, dan kerja proyek bersama. Sebagai contoh yaitu kegiatan Classmeeting mampu menciptakan karakter kerjasama, kepedulian, bertanggung jawab, toleransi dan solidaritas (Sauzin, 2023).

Terlihat ketika siswa mengerjakan proyek atau melakukan kegiatan bersama-sama, disitulah mereka belajar saling bantu dan menghargai sesama. Hal seperti itulah yang dapat membuat mereka merasa mempunyai ikatan satu sama lain. Menurut Muhamad Yamin, et al (2024) terdapat faktor yang mendukung OSIS dalam mengembangkan kemampuan sosial

siswa, yaitu dengan adanya bimbingan dan arahan dari pembina OSIS dalam merancang program yang berhubungan dengan kegiatan sosial, selain itu terdapat pula dorongan dari para siswa sendiri untuk menyalurkan rasa kepedulian mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan OSIS. Melalui keanggotaan dan kegiatan yang diselenggarakan OSIS dapat dijadikan sarana dalam menambah jaringan pertemanan, kepedulian sosial dan memperdalam hubungan pertemanan.

KESIMPULAN

Keanggotaan OSIS mampu berperan penting dalam meningkatkan hubungan sosial dalam pertemanan di lingkup SMA. OSIS meningkatkan kemampuan sosial siswa melalui berbagai kegiatan seperti rapat rutin, lomba antar kelas, dan acara peringatan hari besar. Melalui kegiatan tersebut siswa didorong untuk saling berkolaborasi, komunikasi dan peduli sesama. Sehingga sikap ini memperkuat ikatan emosional di antara anggota dan menciptakan rasa kepemilikan yang kuat terhadap organisasi (Aparato & Zaman 2025) Namun, keberhasilan OSIS dalam memperkuat hubungan pertemanan perlu adanya dukungan dari pembina organisasi, keterbukaan diri siswa terhadap orang luar, dan rasa saling percaya. Dengan demikian, OSIS mampu secara optimal menjalankan fungsinya sebagai organisasi di SMA dan berperan signifikan dalam memfasilitasi siswa untuk berkembang dalam ranah non-akademis. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa OSIS bukan hanya sekedar wadah pengembangan karakter siswa, melainkan juga sebagai katalisator sosial yang berperan memperluas hubungan dan memperkuat kualitas hubungan pertemanan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- F. I. MANGKARTO, "PERAN ORGANISASI SISWA INTRA MADRASAH (OSIM) DALAM MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH MANADO," no. February, pp. 4–6, 2024.
- L. Munadifah, "PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL SISWA KELAS VIII DI MTsN 1 PASURUAN," vol. 2, pp. 1–9, 2020.
- M. Astuti, S. Anggreini, A. Husnah, G. I. Fery, I. Safira, and S. Meilani, "DAMPAK LINGKARAN (CIRCLE) PERTEMANAN TERHADAP MORAL DAN KARAKTERISTIK MAHASISWA," *Indo-MathEdu Intellectuals J.*, vol. 5, no. 2, pp. 1369–1383, 2024.
- Ilham Dwi Kurniawan, "PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL SISWA KELAS VIII DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI," p. 6, 2025, [Online]. Available: <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- A. Haq, T. Maryati, and I. G. M. A. S. Wirawan, "PERAN OSIS DALAM KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN (Studi Kasus: di Madrasah Aliyah Syamsul Huda, Desa Tegal Linngah, Sukasada, Buleleng, Bali)," *J. Pendidik. Sociol. Undiksha*, vol. 2, no. 1, pp. 22–31, 2020, doi: 10.23887/jpsu.v2i1.28046.
- Scholastika Aloysia Lelan *et al.*, "Peran Osis dalam Meningkatkan Kepedulian terhadap Lingkungan pada SMP Katolik Lamaholot 1912 Watoone," *J. Nusant. Berbakti*, vol. 2, no. 3, pp. 46–50, 2024, doi: 10.59024/jnb.v2i3.378.
- M. Y. A-maulud, A. Suherman, and L. Dianah, "THE INFLUENCE OF THE ROLE OF INTRA-SCHOOL STUDENT ORGANIZATIONS ON STUDENTS ' SOCIAL

- SKILLS I . PENDAHULUAN Manusia disebut sebagai makhluk sosial yang berarti individu tersebut tidak dapat terlepas dari peran manusia lainnya . Seorang individu sebagai ma,” vol. 3, no. 2, pp. 89–96, 2024.
- R. W. Hastomo, “Deskripsi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 02 Jombang,” no. c, 2020.
- M. Armando Bima Sakti, Wingkolatin, “Analisis Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Sebagai Pembentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang,” vol. 1, no. April 2023, pp. 53–54, 2018.
- et al. Tyas Zuhriana W.R.N, “Peran Osis Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan,” *J. Manag. Pendidik. Islam*, vol. IV No II, pp. 29–34, 2025.
- R. Muannif, A. Suhar, U. Bahrul, and M. Fauzi, “Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah (The importance of application of literature review in scientific research),” *J. Masohi*, vol. 02, no. 01, pp. 42–51, 2021, [Online]. Available: <http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>
- A. Jonathan and F. Alfando, “Teman dan Persoalan Hubungan Toxic Dalam Pandangan Etika Persahabatan Aristoteles,” *J. Filsafat Terap.*, vol. 1, no. 1, pp. 45–58, 2022, doi: 10.11111/moderasi.xxxxxxx.
- H. Risal Gunawan and F. Alam Abdi, “UPAYA MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SEKOLAH,” *JUBIKOPS J. Bimbingan. Konseling dan Psikol.*, vol. 1, pp. 1–10, 2021.
- M. Pratama, A. C. Pierewan, and A. Wardana, “Hubungan keanggotaan organisasi dan kepercayaan sosial dalam masyarakat Indonesia,” *Dimens. J. Kaji. Sociol.*, vol. 13, no. 2, pp. 141–152, 2024, doi: 10.21831/dimensia.v13i2.66811.
- M. K. N. Raharjo, “Peran Pengurus OSIS Sebagai Kelompok Sosial Formal Group Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Mts As-Syafi’iyyah Gondang Tulungagung,” *J. Ilm. Penelit. Mhs.*, vol. 2, no. 3, pp. 780–788, 2024, [Online]. Available: doi.org/10.61722/jipm.v2i3.231
- S. Muslianti, Y. Rahman, Khairuddin, and B. Trisno, “Pendidikan Karakter dan komunikatif melalui kegiatan osis di MAN 3 Agam plus keterampilan kubang putih,” *CENDEKIA J. ilmu Sos. Bhs. dan Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 280–300, 2023.
- A. L. Ngaba and E. S. H. Taunu, “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sma Negeri,” *Satya Widya*, vol. 36, no. 2, pp. 125–132, 2021, doi: 10.24246/j.sw.2020.v36.i2.p125-132.
- A. Z. Abror, A. Fuadi, P. Pendidikan, G. Sekolah, and U. P. Indonesia, “Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Demokratis Siswa tingkat keaktifan di OSIS dengan skor kepemimpinan siswa (Hidayat , R ., & dkk ., 2024). OSIS,” vol. 7777, pp. 194–203.
- J. Sauzin, “PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SISWI PENDAHULUAN Salah satu dampak negatif era globalisasi adalah merosotnya karakter siswa sekolah menengah atas , hal ini terlihat dari berbagai pelanggaran yang sering dila,” vol. 1, no. 2, pp. 85–92, 2023.
- M. Aparato and A. Q. Zaman, “Penerapan Nilai Solidaritas dan Toleransi dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Intensif Taruna Pembangunan,” *JHIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 8, no. 10, pp. 11400–11405, 2025, doi: 10.54371/jiip.v8i10.9403.